

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM POHON LITERASI KKM UNIBA 07 NYAPAH

Sabrina Puspita Sari^{1*}, Bela Safitri², Mirna Amelia³, Hasna Zhafira⁴, Rizqi Fitrianti⁵

^{1,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

sabrinapuspitasari121@gmail.com^{1*}, safitribella324@gmail.com², mirnaamlyaa@gmail.com³,
hzha8529@gmail.com⁴, mataharisenja15@gmail.com⁵

Abstract

Reading interest is an important aspect in supporting the literacy skills of elementary school students, so activities are needed that can build reading habits in an interesting and interactive way. This activity focuses on the implementation of the Literacy Tree Program as an effort to increase the reading interest of elementary school students at SDN Nyapah 3, Nyapah Village, Walantaka District, Serang City, which was carried out by students of KKM UNIBA 07 Nyapah. The purpose of this activity is to increase students' reading interest while helping students recognize and add new vocabulary through simple literacy activities. The implementation method is carried out through the application of the Literacy Tree media in the form of a tree on the classroom wall, with the activity of attaching one new word in the morning before learning and one word after learning is finished. Activity data was obtained through observation and documentation of student participation, enthusiasm, involvement, and habits in recognizing and reading new words during the program. The results of the activity show that the Literacy Tree Program encourages students to be more active in recognizing and reading new words and creates a habit of searching, recognizing, and remembering new vocabulary. In conclusion, the Literacy Tree Program can be a simple and interactive learning media that supports increasing reading interest and vocabulary development of elementary school students.

Keywords: *reading interest; literacy tree; vocabulary; elementary school students; KKM*

Abstrak

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan literasi siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan kegiatan yang dapat membangun kebiasaan membaca secara menarik dan interaktif. Kegiatan ini berfokus pada penerapan Program Pohon Literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di SDN Nyapah 3, Kelurahan Nyapah, Kecamatan Walantaka, Kota Serang yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM UNIBA 07 Nyapah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca siswa sekaligus membantu siswa mengenal dan menambah kosakata baru melalui kegiatan literasi sederhana. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penerapan media Pohon Literasi berbentuk pohon pada dinding kelas, dengan kegiatan menempelkan satu kata baru pada pagi hari sebelum pembelajaran dan satu kata setelah pembelajaran selesai. Data kegiatan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap partisipasi, antusiasme, keterlibatan, serta kebiasaan siswa dalam mengenal dan membaca kata-kata baru selama program berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Pohon Literasi mendorong siswa untuk lebih aktif mengenal dan membaca kata-kata baru serta menciptakan kebiasaan mencari, mengenali, dan mengingat kosakata baru. Kesimpulannya, Program Pohon Literasi dapat menjadi media pembelajaran sederhana dan interaktif yang mendukung peningkatan minat baca dan pengembangan kosakata siswa sekolah dasar.

Kata kunci: minat baca; pohon literasi; kosakata; siswa sekolah dasar; KKM

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh pelajar sejak mereka berada di tahap pendidikan dasar. Dengan melakukan aktivitas membaca, pelajar tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga bisa mengenal beraneka ragam kata, memahami arti dari sebuah teks, dan memperluas wawasan terkait dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan membaca juga berhubungan dengan perkembangan kemampuan bahasa siswa. Semakin sering pelajar melakukan kegiatan membaca, semakin banyak kata dan informasi yang bisa mereka temukan [1], [2]. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca harus dibangun sejak usia dini agar siswa tertarik untuk membaca dan tidak menganggap kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang hanya dilakukan ketika ada tugas dari pengajar.

Sebenarnya, membentuk kebiasaan membaca di kalangan siswa SD bukanlah tugas yang sederhana. Masing-masing siswa memiliki minat yang bervariasi terhadap aktivitas membaca. Ada siswa yang sudah terbiasa menikmati buku saat waktu senggang, namun ada juga yang masih perlu didorong agar mau membaca. Situasi ini menuntut agar kegiatan literasi di sekolah dilakukan dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar [3], [4].

Kegiatan literasi yang dilaksanakan hanya melalui pembacaan buku secara formal sering kali tidak cukup untuk menarik perhatian semua siswa dalam mengikuti program tersebut. Umumnya, siswa SD masih memerlukan stimulasi yang bersifat visual dan aktivitas yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara langsung [5], [6].

Minat terhadap membaca merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas literasi di tingkat sekolah dasar. Ketertarikan siswa terhadap materi bacaan, keinginan untuk membaca, konsentrasi saat membaca, dan pola kebiasaan membaca mereka dapat mencerminkan minat baca. Saat siswa mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas membaca, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melakukannya secara rutin. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan minat baca harus melibatkan tidak hanya penyediaan buku bacaan, tetapi juga pembentukan suasana belajar yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa [3], [7].

Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan untuk membangun atmosfer literasi yang lebih menarik adalah pohon literasi. Alat ini dapat dibuat dengan mudah menggunakan gambar atau bentuk

pohon yang ditempelkan di dinding kelas. Bagian daun atau buah dari pohon itu bisa digunakan untuk menempelkan kata-kata, kalimat, atau informasi yang berkaitan dengan aktivitas membaca. Kesederhanaannya memungkinkan pohon literasi disesuaikan dengan situasi kelas dan umur siswa. Di samping itu, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pengisian pohon tersebut, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih beragam dan tidak hanya terpusat pada pengajar [8], [9].

Penggunaan pohon literasi sebagai alat untuk meningkatkan minat membaca telah dilakukan dalam sejumlah aktivitas sebelumnya. Fudhlah, Haerani, dan Yektyastuti memanfaatkan media pohon literasi dalam program Kampus Mengajar di tingkat sekolah dasar [8]. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat merangsang siswa untuk mulai mencoba membaca dan melakukannya secara konsisten. Tampilan pohon literasi yang menarik juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat siswa untuk mengisi bagian-bagian yang ada. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa alat yang sederhana dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan membaca yang lebih menyenangkan bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain menumbuhkan minat dalam kegiatan membaca, pohon literasi juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengenali kata-kata baru. Penguasaan kosakata adalah elemen yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa, karena dengan memahami kata-kata, siswa dapat mengerti informasi yang mereka baca dan juga mampu menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. Dalam proses pembelajaran, kekurangan kosakata bisa menyebabkan siswa menghadapi kesulitan saat menemukan kata-kata yang belum mereka ketahui atau lihat sebelumnya. Oleh sebab itu, aktivitas literasi sebaiknya tidak hanya difokuskan untuk membiasakan siswa dalam membaca, tetapi juga memberikan para siswa peluang untuk menemukan serta mengenal kata-kata baru [10], [11], [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Azizi, Kurniawati, dan Setyowati menunjukkan adanya kaitan antara pemanfaatan media pohon literasi dan peningkatan vocabulary siswa di tingkat sekolah dasar [13]. Studi ini dilakukan pada siswa kelas 5 SD dengan mengaplikasikan model Project-Based Learning yang dibantu oleh media pohon literasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tersebut dapat memperluas kosakata baru para siswa. Para siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi yang lebih baik selama

proses pembelajaran. Pemanfaatan pohon literasi sebagai alat visual memungkinkan siswa untuk lebih berinteraksi dengan kata-kata baru, sehingga proses pengenalan dan mengingat kosakata menjadi lebih menyenangkan [10], [11].

Penelitian tentang penggunaan media pohon literasi juga dilakukan oleh Mawarni, Julianti, Sulangkar, dan Kurniasari [10]. Studi ini menggabungkan aktivitas membaca dengan penerapan media pohon literasi pada siswa sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam membaca. Temuan menunjukkan bahwa aktivitas membaca berkontribusi pada peningkatan kelancaran serta pemahaman siswa, sementara media pohon literasi memberikan motivasi emosional dan visual yang baik terkait aktivitas membaca. Penggunaan media ini menjadi salah satu alternatif untuk menjadikan kegiatan literasi lebih menarik dan mendukung pembangunan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan [14], [15].

Kondisi ini menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program KKM UNIBA 07 di SDN Nyapah 3, yang berada di Kelurahan Nyapah, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Melalui pengamatan saat kegiatan KKM, terlihat bahwa diperlukan kegiatan literasi yang mudah dilakukan namun tetap mampu menarik minat siswa. Aktivitas yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk mendorong siswa membaca, tetapi juga memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa untuk mengenal istilah baru melalui kegiatan harian. Dengan pendekatan ini, membaca dapat diintegrasikan sebagai bagian dari rutinitas siswa di kelas, alih-alih hanya sebagai aktivitas tambahan saat pembelajaran berlangsung.

Program Literasi pohon dalam kegiatan KKM ini dirancang berupa pohon yang dipasang di dinding ruang kelas. Para siswa diajak untuk mengenali kata-kata baru dengan cara menempel satu kata di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan satu kata setelah pelajaran selesai. Kata-kata yang sudah ditempel itu kemudian dibaca dan diperkenalkan kepada para siswa, sehingga mereka memiliki peluang untuk melihat dan mengingat kata tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengikuti tanpa mengganggu proses pembelajaran utama. Selain itu, penggunaan dinding kelas sebagai lokasi pohon literasi memungkinkan kata-kata yang telah dipelajari tetap terlihat oleh siswa setelah kegiatan berakhir.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru dalam literasi kepada para siswa. Siswa tidak hanya berkutat dengan buku, tetapi juga terlibat langsung dengan kata-kata yang ada di sekeliling mereka dalam ruang kelas. Kata-kata yang muncul setiap harinya bisa menjadi pengingat bagi siswa untuk membaca, memahami, serta mengingat kosakata yang baru. Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan mulai terbiasa untuk memperhatikan kata-kata yang mereka lihat dan mengembangkan rasa ingin tahu mengenai arti kata-kata yang masih asing bagi mereka.

Pelaksanaan Program Pohon Literasi bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan baca pada anak sekolah dasar sekaligus membantu siswa dalam mengenali dan memperluas kosakata baru melalui aktivitas literasi yang mudah dan interaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kebiasaan membaca di dalam kelas dan memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenali kosakata secara bertahap. Bagi pihak sekolah, aktivitas ini dapat menjadi salah satu opsi kegiatan literasi yang mudah diterapkan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas. Sementara itu, bagi mahasiswa KKM, aktivitas ini menjadi sarana untuk berkontribusi dalam mendukung kegiatan literasi siswa menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini sangat krusial karena peningkatan kemampuan membaca pada anak-anak di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kegiatan membaca saja, tetapi juga memerlukan kebiasaan yang baik. Pohon literasi berfungsi sebagai salah satu metode untuk memperkenalkan kebiasaan tersebut di dalam kelas. Melalui aktivitas mengenali dan membaca kata-kata baru secara teratur, diharapkan siswa menjadi lebih akrab dalam berinteraksi dengan teks dan kosakata. Oleh karena itu, Program Pohon Literasi di SDN Nyapah 3 diharapkan dapat menjadi aktivitas yang sederhana tetapi memberikan dampak positif pada peningkatan minat baca dan pengembangan kosakata siswa di sekolah dasar.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program Pohon Literasi dilaksanakan dalam kegiatan KKM UNIBA 07 di SDN Nyapah 3, Kelurahan Nyapah, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa

secara langsung dalam kegiatan pengenalan, pembacaan, dan pengenalan kosakata baru melalui media Pohon Literasi. Tahapan kegiatan terdiri atas observasi awal, persiapan media, penyampaian materi, praktik penggunaan media, pelaksanaan kegiatan rutin, serta evaluasi dan analisis hasil kegiatan.

Tahap observasi dilakukan sebelum program dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal kegiatan literasi siswa. Observasi diarahkan pada kebiasaan siswa dalam membaca, ketertarikan terhadap kegiatan literasi, kemampuan mengenali kata, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk media dan teknik kegiatan yang sesuai dengan kondisi siswa.

Tahap persiapan dilakukan dengan membuat satu media Pohon Literasi yang ditempelkan pada dinding ruang kelas. Pohon dibuat menggunakan bahan dan perlengkapan sederhana yang tersedia, dengan bagian daun atau buah digunakan sebagai tempat menempelkan kosakata baru. Setiap lembar kosakata memuat satu kata yang dipilih dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta lingkungan pembelajaran. Media ditempatkan pada dinding kelas yang mudah dilihat siswa agar kosakata yang telah diperkenalkan dapat tetap terbaca setelah kegiatan selesai.

Metode pelatihan dalam program ini dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada tahap penyampaian materi, mahasiswa menjelaskan pengertian sederhana mengenai literasi dan pentingnya membaca serta mengenalkan kosakata baru. Selanjutnya, mahasiswa memberikan contoh cara membaca dan mengucapkan kata yang terdapat pada media Pohon Literasi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kata yang belum dipahami, kemudian mahasiswa memberikan penjelasan mengenai arti dan penggunaan kata tersebut. Diskusi dilakukan secara sederhana dengan mengajak siswa menyebutkan contoh penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap praktikum dilakukan melalui simulasi, tanya jawab, dan latihan atau praktik membaca. Mahasiswa terlebih dahulu melakukan simulasi dengan mencontohkan cara mengambil, membaca, dan menempelkan kosakata pada Pohon Literasi. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan tersebut secara langsung. Siswa membaca kata yang telah dipilih, menyebutkan kembali kata tersebut, kemudian menempelkannya pada bagian pohon yang telah

disediakan. Apabila terdapat kata yang belum dipahami, siswa dapat menanyakannya dan mendiskusikan maknanya bersama mahasiswa dan siswa lainnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin pada awal dan akhir pembelajaran. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, diperkenalkan satu kosakata baru kepada siswa dan kata tersebut ditempelkan pada Pohon Literasi. Setelah pembelajaran selesai, diperkenalkan satu kosakata baru berikutnya dan ditempelkan pada media yang sama. Dengan demikian, terdapat dua kosakata baru yang diperkenalkan setiap hari kegiatan. Kosakata yang telah ditempel tidak langsung dilepas sehingga dapat tetap dilihat dan dibaca oleh siswa sebagai pengulangan atau penguatan pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang memberikan contoh, pendampingan, dan penguatan kepada siswa. Siswa menjadi peserta aktif yang terlibat dalam membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan praktik penempelan kosakata. Pengulangan membaca terhadap kata-kata yang telah ditempel dilakukan untuk membantu siswa mengenali dan mengingat kosakata yang telah diperkenalkan.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama program berlangsung dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu partisipasi siswa, antusiasme siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan, keberanian membaca kata, serta kemampuan siswa dalam mengenali dan mengingat kosakata yang telah diperkenalkan. Dokumentasi dilakukan melalui foto pelaksanaan kegiatan, penggunaan media Pohon Literasi, dan hasil kosakata yang telah ditempelkan pada media.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data hasil observasi dikelompokkan berdasarkan aspek partisipasi, antusiasme, keterlibatan, kemampuan membaca, serta kemampuan mengenali dan mengingat kosakata. Hasil pengamatan pada setiap pelaksanaan kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan respons dan keterlibatan siswa selama program berlangsung. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperlihatkan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, keberhasilan program dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kata-kata baru, serta munculnya

kebiasaan siswa untuk membaca dan mengenali kosakata yang terdapat pada Pohon Literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program Pohon Literasi

Program Pohon Literasi dilaksanakan pada siswa SDN Nyapah 3 sebagai bagian dari kegiatan KKM UNIBA 07 Nyapah. Kegiatan menggunakan media Pohon Literasi yang ditempatkan pada dinding kelas sebagai media untuk memperkenalkan dan membaca kosakata baru. Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, memahami, menyebutkan, dan menempelkan kosakata pada media yang telah disediakan. Kegiatan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran sehingga pengenalan kosakata menjadi bagian dari aktivitas siswa di kelas. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan rancangan program yang memperkenalkan satu kosakata sebelum pembelajaran dan satu kosakata setelah pembelajaran selesai.

Sebelum kegiatan dilaksanakan secara rutin, mahasiswa melakukan diskusi dan wawancara secara informal dengan siswa untuk mengetahui kondisi awal mereka terhadap kegiatan membaca dan pengenalan kosakata. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum lancar dalam membaca dan masih mengalami kebingungan ketika menemukan kosakata tertentu. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi belum terlihat secara merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan dan kegiatan yang lebih menarik agar lebih terdorong untuk membaca dan mengenali kata-kata baru.

Pada tahap awal pelaksanaan, siswa masih memerlukan arahan dalam membaca dan memahami kosakata yang diperkenalkan. Ketika menemukan kata yang belum familiar, beberapa siswa belum dapat mengenali maupun menjelaskan maknanya. Mahasiswa kemudian memberikan contoh cara membaca, menjelaskan arti kata, serta memberikan contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diberikan kesempatan untuk membaca dan menyebutkan kembali kata yang telah diperkenalkan. Proses tersebut dilakukan secara berulang agar siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali dan memahami kosakata secara langsung.

Kegiatan dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terdapat 19 siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pohon Literasi. Keaktifan siswa terlihat melalui keterlibatan dalam membaca kata, menjawab pertanyaan, mengikuti arahan, berdiskusi, serta melakukan kegiatan menempelkan kosakata pada media. Sementara itu, terdapat siswa yang belum menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. 1 Keaktifan siswa dalam pelaksanaan Program Pohon Literasi

Selain kegiatan menempelkan kosakata, pelaksanaan program juga disertai dengan tanya jawab, fun games, dan mini challenge untuk membuat kegiatan literasi lebih menarik bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk membaca, menjawab pertanyaan, mengenali kata, serta mengulang kosakata yang telah diperkenalkan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan literasi dan lebih bersedia untuk membaca serta mengikuti aktivitas yang diberikan. Beberapa siswa yang sebelumnya masih mengalami kebingungan terhadap kosakata mulai menunjukkan pemahaman setelah memperoleh penjelasan, contoh penggunaan, dan pengulangan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. 2 Kegiatan siswa dalam membaca dan mengenali kosakata

Kosakata yang telah diperkenalkan kemudian ditempelkan pada media Pohon Literasi dan tidak langsung dilepas setelah kegiatan selesai.

Kata-kata tersebut tetap berada pada dinding kelas sehingga dapat dilihat dan dibaca kembali oleh siswa. Penggunaan media secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali mengenali kosakata yang telah diperkenalkan sebelumnya.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. 3 Kosakata yang telah ditempelkan pada media Pohon Literasi

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dengan memberikan contoh, pendampingan, penjelasan, dan penguatan kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kata yang belum dipahami serta mendiskusikan maknanya bersama mahasiswa dan siswa lainnya. Pengulangan membaca terhadap kata-kata yang telah ditempelkan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengenalan dan penguatan kosakata.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa Program Pohon Literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan literasi. Dari 31 siswa dalam kelas, sebanyak 19 siswa aktif mengikuti kegiatan. Keaktifan tersebut terlihat melalui aktivitas membaca kata, menjawab pertanyaan, mengikuti arahan, berdiskusi, serta menempelkan kosakata pada media Pohon Literasi. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat dikemas dalam bentuk aktivitas yang memungkinkan siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan materi yang diberikan.

Kondisi awal yang ditemukan melalui diskusi dan pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum lancar membaca, mengalami kebingungan terhadap kosakata tertentu, dan belum menunjukkan ketertarikan yang merata terhadap kegiatan literasi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan yang

tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, bertanya, mencoba, dan mengulang kata yang diperkenalkan. Pendekatan tersebut membuat siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pengenalan kosakata.

Penggunaan media Pohon Literasi memungkinkan siswa melihat kumpulan kata yang telah diperkenalkan dalam ruang kelas dan berpartisipasi langsung dalam proses penambahannya. Media tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali melihat dan membaca kosakata yang telah ditempelkan. Pengulangan ini menjadi bagian penting dalam kegiatan karena siswa tidak hanya memperoleh kosakata pada saat pertama kali diperkenalkan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengenalinya kembali setelah kegiatan berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang telah dicantumkan dalam pendahuluan bahwa media pohon literasi dapat digunakan untuk merangsang ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca serta membantu siswa mengenali kosakata baru.

Selain penggunaan media, penambahan kegiatan tanya jawab, fun games, dan mini challenge turut membuat proses literasi menjadi lebih interaktif. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan, lebih bersedia membaca, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyebutkan kembali kosakata yang telah diperkenalkan. Siswa yang sebelumnya masih mengalami kebingungan terhadap kata tertentu mulai memahami kata setelah memperoleh penjelasan, contoh penggunaan, dan pengulangan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan dan pemahaman siswa selama program berlangsung.

Dengan demikian, peningkatan minat baca dalam kegiatan ini dapat dikatakan signifikan secara deskriptif, yang terlihat melalui perubahan ketertarikan dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan literasi. Peningkatan tersebut tidak dimaknai sebagai peningkatan yang diukur secara statistik, melainkan berdasarkan hasil observasi terhadap respons siswa selama pelaksanaan program. Kegiatan membaca, tanya jawab, fun games, mini challenge, serta pengulangan kosakata memberikan pengalaman yang lebih bervariasi sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan belum sepenuhnya merata karena dari 31 siswa terdapat 19 siswa yang menunjukkan keaktifan. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dapat diartikan bahwa seluruh siswa memberikan respons yang sama terhadap penggunaan media Pohon Literasi. Perbedaan keterlibatan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan literasi berikutnya, terutama dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang masih kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi, keberhasilan kegiatan dalam pengabdian ini dilihat dari keterlibatan siswa dalam menggunakan media Pohon Literasi serta perubahan pemahaman terhadap kosakata yang diperkenalkan. Hasil tersebut diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Metode tersebut sesuai dengan rancangan pengabdian yang menggunakan observasi untuk mengamati partisipasi, antusiasme, keterlibatan, keberanian membaca, serta kemampuan siswa dalam mengenali dan mengingat kosakata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menunjukkan proses pelaksanaan dan hasil penggunaan media Pohon Literasi.

Dengan demikian, Program Pohon Literasi dapat menjadi salah satu media sederhana untuk mendukung kegiatan literasi di kelas. Melalui kegiatan membaca, memahami, menempelkan, mengulang kosakata, serta aktivitas pendukung seperti tanya jawab, fun games, dan mini challenge, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan kata-kata baru. Hasil observasi menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan serta perubahan pemahaman pada siswa yang sebelumnya masih mengalami kebingungan terhadap kosakata yang diperkenalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Bakti Amalia, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2022.
- [2] A. Fatayan, A. Frilia, and M. P. Fauziah, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2694–2700, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2474.
- [3] F. Ayu Febrianti, R. Febrianti, and O. Hermanto, "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 03, no. 02, pp. 146–151, 2023.
- [4] A. Riyanti and S. Rahmi, "GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA," *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 210–226, Mar. 2024, doi: 10.31943/bi.v9i1.598.
- [5] D. Irawan and I. D. A. Putri, "Pengaruh Buku Bacaan terhadap Peningkatan Minat Baca dan Keterampilan Bahasa pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Education Research*, 2024.
- [6] N. Atin, E. C. Hendriana, and L. Yanti, "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 2, pp. 1428–1436, May 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7367.
- [7] K. Yudisthira Siregar and D. M. Yanti, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TRUPUK SIHOTANG," *Bina Gogik*, 2022.
- [8] I. N. Fudhlah, R. Haerani, and R. Yektyastuti, "MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DENGAN PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI," *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 5, 2023.
- [9] * Rosmiati, Umar, and Fahlia, "Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa," *Ainara Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 164–171, 2023, [Online]. Available: <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- [10] K. B. Mawarni, E. Santika Julianti, G. Sulangkar, and E. Kurniasari, "Efektivitas Les Membaca dan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, vol. 4, no. 2, pp. 2829–6141, 2025, doi: 10.29103/jmm.

- [11] Z. Faizza, L. Aditya Khoirun Nisa, N. Kartika Prameswari, and S. Bina Insan Mandiri Surabaya, "PENGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III SD NEGERI 202 GRESIK," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, pp. 2477–2143, 2025.
- [12] H. Nurul Fajriyah *et al.*, "Analisis kondisi pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di sekolah dasar Kota Tasikmalaya," *Journal of Elementary Education*, vol. 08, no. 05, pp. 34–36, 2025.
- [13] D. Glibson, R. Azizi, R. P. Kurniawati, and W. Setyowati, "Penerapan Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Kosa Kata Baru Siswa Kelas 5 SD," *Journal of Education Research*, vol. 4, no. 3, pp. 1046–1053, 2023.
- [14] N. D. Sabilia, N. Ajura, and N. Herlina, "IMPLEMENTASI POHON LITERASI CERIA UNTUK PENGUATAN LITERASI BACA SISWA SDN 46 AMPENAN," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 2026.
- [15] Mirnawati, M. C. Kutari, N. Yuliani, Muslimah, and Nuraini, "EFEKTIFITAS POHON LITERASI HIDUP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 2026.